

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” serta bertujuan untuk “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kemudian dijelaskan pada Pasal 15, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan kejuruan di Indonesia diterapkan pada suatu lembaga pendidikan yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan jenjang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP / Mts / Sederajat (Peraturan Pemerintah RI No.17 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 15). Selanjutnya, dijelaskan bahwa UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga untuk mewujudkannya, SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Namun saat ini, kualitas lulusan SMK yang dihasilkan dengan kualitas yang dibutuhkan oleh DU/DI jauh dari yang diharapkan. Permasalahan ini telah menjadi perhatian pemerintah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy juga mengatakan bahwa SMK sekarang hanya bertumbuh dalam bidang kuantitas (jumlah yang besar) namun tidak diikuti dengan pertumbuhan kualitasnya, sehingga menyebabkan banyak lulusan SMK yang tidak layak serap oleh lapangan kerja. (dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/26/15342831/ini-alasan-lulusan-smk-banyak-menganggur> , Senin, 4 Februari 2019, 12.30 WIB).

Banyak pihak industri yang mengeluhkan tentang rendahnya kualitas lulusan SMK. Beberapa kritikan pihak industri tentang mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan oleh Malik (2011) dalam Jurnal Rusman Sidik (2017) adalah (1) Tidak relevan dengan kebutuhan industri, meliputi topik/mata diklat yang dipelajari, topik yang relevan sangat sedikit; (2) Tidak lengkap, meliputi banyak materi yang diajarkan tidak tuntas, sehingga jumlah materi yang seharusnya tuntas menjadi tidak tuntas; (3) Lulusan tidak siap kerja di dunia industri. Kritikan tersebut muncul karena masih banyak ditemukan lulusan SMK yang belum memiliki etos kerja yang diharapkan oleh industri.

Kondisi ini menunjukkan belum tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan di SMK. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan “tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2018 sebesar 7 juta orang (5,34% dari total 131,01 juta orang angkatan kerja). TPT tertinggi terjadi di

kalangan angkatan kerja berpendidikan menengah dan masih didominasi lulusan SMK yaitu sebesar 11,24%.” (dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/amp.katadata.co.id/berita/2018/11/05/jumlah-pengangguran-naik-jadi-7-juta-orang-porsi-lulusan-smk-tinggi>, Senin 4 Februari 2019, 12:35 WIB). Keadaan ini menunjukkan kurangnya penguasaan keterampilan lulusan SMK, sehingga mereka kesulitan memasuki lapangan kerja.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah telah menetapkan Rancangan Strategis (Resnstra) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK. Renstra Kemendikbud 2005-2009 mengatakan “perlunya memperluas akses terhadap pendidikan di SMK melalui penambahan program pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan pasar yang selalu berkembang.” Kemudian, dalam Renstra Kemendikbud 2010-2014 mengatakan, “perlunya keselarasan antara pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri, ditegaskan bahwa hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.” Dalam Renstra Kemendikbud 2015-2019 mengatakan “perlunya penyelarasan ketersediaan bidang studi SMK dengan kebutuhan dunia kerja dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.”

Dapat disimpulkan, keluarnya Renstra tersebut bertujuan agar setiap lulusan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar yang sejalan dengan bidang keahliannya. Proses pendidikan yang berlangsung, harus disesuaikan dengan perkembangan DU/DI. Kerja sama dengan pihak

DU/DI sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan pasar saat itu sebagai persiapan lulusan memasuki dunia kerja. Jika lulusan telah memiliki bekal sebelum memasuki dunia kerja, maka kritikan dari pihak industri dapat diminimalisir.

Semua lulusan SMK harus memiliki kesiapan kerja yang matang sebagai bekal memasuki dunia kerja. Salah satu usaha yang mendukung adalah dengan proses pembelajaran di lingkungan DU/DI atau yang disebut Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain untuk memiliki kesiapan kerja, program PKL juga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik di bidangnya. Pelaksanaan PKL juga melibatkan tenaga ahli untuk mendidik, membimbing dan melatih peserta didik selama PKL berlangsung.

SMK Negeri 1 Nanggulan yang terletak di Jalan Gajah Mada, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan. SMK Negeri 1 Nanggulan juga melaksanakan program PKL pada semester IV. Waktu pelaksanaan PKL kurang lebih selama 3 bulan, dimulai pada tanggal 2 April 2018 dan berakhir pada tanggal 7 Juli 2018. Program PKL ini dilaksanakan oleh peserta didik Tahun Ajaran 2017/2018.

Penyelenggaraan program PKL ini dilaksanakan berdasarkan pedoman PKL yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Namun selama observasi, peneliti menemukan ada beberapa tujuan PKL yang belum tercapai. Salah satu tujuan PKL tersebut mengatakan, “peserta

didik diharapkan dapat mengaplikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh di sekolah di tempat PKL.” Faktanya adalah ada beberapa keterampilan yang peserta didik dapatkan di sekolah yang tidak dapat diterapkan di tempat PKL. Peserta didik Bidang Keahlian Teknik Pemesinan harus mengerjakan pekerjaan seperti pekerjaan las, pekerjaan tenun, *maintenance* mesin tenun, dan lain-lain.

Selanjutnya, “peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan terkini dari tempat praktik kerja industri.” Pada kenyataannya, pembagian tempat PKL yang tidak merata antar peserta didik, membuat tujuan PKL ini belum tercapai. Ada beberapa industri yang dijadikan industri pasangan yang kurang berimbang jika dijadikan sebagai tempat pelaksanaan PKL, sehingga keterampilan yang diharapkan tidak bertambah secara merata..

Selain beberapa masalah di atas, peneliti juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi terkait PKL tersebut, antara lain :

1. Sistem pemberian sertifikat kepada peserta didik belum terlaksana dengan baik. Sudah 1 semester sertifikat PKL belum didapatkan peserta didik.
2. Materi yang didapatkan saat PKL kurang sesuai dengan keahlian peserta didik
3. Kurangnya kuantitas monitoring dari pihak sekolah di tempat PKL
4. Lulusan siswa Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan masih banyak yang belum bekerja dan ada yang bekerja tidak sesuai bidang keahliannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Nanggulan, Bidang Keahlian Teknik Pemesinan tentang evaluasi pelaksanaan program PKL. Penelitian ini bertujuan untuk menilai, apakah pelaksanaannya sudah berjalan secara optimal atau belum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, ataupun peserta didik untuk meningkatkan pelaksanaan program PKL selanjutnya, sehingga kualitas lulusan SMK N 1 Nanggulan terutama Bidang Keahlian Teknik Pemesinan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
SISWA TAHUN AJARAN 2017/2018 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK  
PEMESINAN SMK N 1 NANGGULAN”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya ketidakcocokan antara keterampilan peserta didik dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat PKL.
2. Sekolah kesulitan mencari tempat PKL yang memiliki kualitas yang sama.
3. Sistem pemberian sertifikat yang belum berjalan dengan baik.

4. Materi yang didapatkan peserta didik di tempat PKL kurang sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Kurangnya kuantitas monitoring dari pihak sekolah di tempat PKL.
6. Lulusan siswa Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan masih banyak yang belum bekerja dan ada yang bekerja tidak sesuai bidang keahliannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memerlukan batasan masalah agar dalam proses penelitian dapat lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Batasan masalah ini dibatasi pada pelaksanaan Evaluasi Program PKL Siswa Tahun Ajaran 2017/2018 Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan. Peninjauan dilakukan dari komponen perencanaan (kebutuhan dan kesiapan pelaksanaan PKL), pelaksanaan (kinerja peserta didik dan guru pembimbing) dan komponen produk (kebermanfaatan program PKL).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kebutuhan akan kesesuaian Bidang Keahlian dalam pelaksanaan PKL siswa tahun ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan ?

2. Bagaimanakah kesiapan pelaksanaan PKL siswa tahun ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan PKL siswa tahun ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan ?
4. Bagaimanakah manfaat pelaksanaan PKL siswa tahun ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebutuhan siswa akan kesesuaian bidang keahlian dalam pelaksanaan PKL Tahun Ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan.
2. Untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan PKL siswa Tahun Ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan PKL siswa Tahun Ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan.
4. Untuk mengetahui manfaat pelaksanaan program PKL bagi siswa Tahun Ajaran 2017/2018 bidang keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Nanggulan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi :

### 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, sebagai bahan masukan khususnya Bidang Keahlian Teknik Pemesinan dalam melaksanakan PKL di tahun-tahun selanjutnya.

### 2. Bagi Guru Pembimbing

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing di tahun selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang masalah kependidikan khususnya dalam melaksanakan PKL, sebelum terjun ke dalam lapangan kerja secara nyata.

### 4. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal informasi untuk apa yang harus dilakukan saat pelaksanaan PKL.

### 5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis dari tahun ketahunya.

## 6. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi di perpustakaan, sebagai referensi mahasiswa yang memiliki penelitian di bidang yang sejenis.